

Judul : Komisi VIII: Komunikasi Terasa Tidak Harmonis
Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Sekjen Kemensos Diusir Komisi VIII: Komunikasi Terasa Tidak Harmonis

KOMISI VIII DPR mengusir Sekjen Kementerian Sosial (Kemensos) Harry Hikmat dalam rapat kerja bersama membahas anggaran Kemensos. Pengusiran ini gara-gara komunikasi Harry ke Wakil Ketua Komisi VIII Ace Hasan Syadzily di grup WhatsApp (WA) yang dianggap mencederai kemitraan.

Persoalan ini pertama kali dibuka oleh anggota Komisi VIII Muh. Rizal. Dia menyangkan adanya komunikasi yang kurang bagus yang dilakukan Harry Hikmat. "Ini perlu dilakukan evaluasi oleh Ibu (Menteri Sosial Tri Rismaharini) karena membuat komunikasi ini tidak harmonis," kata Rizal dalam rapat Komisi VIII bersama Tri Rismaharini dan jajaran di Gedung Parlemen, Jakarta, kemarin.

Anggota Komisi VIII John Kennedy Aziz menimpali. John mengaku ikut terluka dengan peristiwa ini. Sebab kerja sama Kemensos dengan Komisi VIII DPR yang selama ini telah dirintis dan dilaksanakan dengan baik ikut tercederai.

John menjelaskan, dari seluruh alat kelengkapan dewan yang ada di parlemen, baru Komisi VIII yang mempunyai grup WA bersama dengan mitra. Tentu grup WA ini dibuat atas dasar kepercayaan, toleransi yang baik dan saling menghargai.

"Namun setelah terjadi persoalan Pimpinan kami dengan Pak Sekjen terus terang kami tidak bisa terima. Bayangkan dengan pimpinan (Komisi VIII) saja dia berani berbuat demikian, apalagi dengan kami, dengan rakyat Indonesia. Karena itu kami Komisi VIII protes," tegas John.

Hal senada dilontarkan Anggota Komisi VIII Jefri Romdoni. Jefri mengapresiasi komunikasi yang telah dibangun Menteri Risma bersama Komisi VIII DPR yang menurutnya cepat dan responsif. "Salah satu teman kami bahkan pernah bercanda, ini bu menteri menjawab semua WA 50 anggota, ini kapan urus keluarganya? Ini sampai bercanda begitu bu Menteri," kata Jefri.

Menurutnya, ini menunjukkan bahwa kerja-kerja dan komunikasi yang dibangun Menteri Risma selalu *on the right time* dan selalu baik. "Namun kinerja bu Menteri ini harus didukung oleh orang kedua bu Menteri. Ketika komunikasi yang dibangun pak Sekjen kurang bagus, tentunya bisa mencederai kerja Kemensos," tegasnya.

Dia menegaskan komunikasi yang dibangun Harry ke Pimpinan Komisi VIII sangat tidak pantas. "Saya sepakat, marilah kita beri waktu pak Sekjen untuk berpikir di luar ruangan rapat ini," usul Jefri.

Wakil Ketua Komisi VIII DPR Ace Hasan Syadzily kemudian mengklarifikasi polemik yang menimpanya. Ace menegaskan kepada para koleganya di Komisi VIII sebenarnya tidak ada masalah pribadi bahkan marah dengan sikap Sekjen. "Saya tidak pernah bu marahin orang. Demi Allah saya tidak pernah. Saya tidak pernah sinis," tegasnya.

Ace kemudian menjelaskan perseteruan bermula dari pesan grup WhatsApp. Komisi VIII DPR saat itu menanyakan kunjungan Risma ke Jawa Barat, dapil Ace Hasan. Komisi VIII tidak mengetahui kunjungan tersebut. Padahal sebelumnya sudah kesepakatan bersama bahwa dalam setiap kali Mensos kunker, setidaknya diberikan informasi. "Yang mengatur itu adalah Sekjen," kata Ace.

Memang, lanjut dia, Sekjen waktu itu telah meminta maaf. "Tapi setelah itu nyerocos bu. Bilang apa yang saya lakukan sinis. Bahwa saya diundang oleh Kemensos tidak pernah datang, apa urusannya bicara seperti itu," tegasnya.

Dia meminta jajaran Kemensos untuk memahami tugas Komisi VIII DPR sebagai pengawas. Dia juga meminta agar tak melihat parlemen dalam bentuk bawahan dan atasan, melainkan sebagai mitra.

"Ketika teman-teman Komisi VIII mempertanyakan, saya bilang saya sudah maafin secara pribadi. Tapi teman-teman bilang tidak bisa secara kelembagaan, kita bisa digituin terus," jelas Ace. ■ KAL